

NILAI MORAL DALAM NOVEL MERASA PINTAR BODOH

SAJA TAK PUNYA

Adib Ibrohimi

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

adib.ibrahim951@gmail.com

Abstrak: Karya sastra diciptakan selain untuk memberikan hiburan atau kesenangan, juga menjadi sarana penanaman nilai moral. Karya sastra mengandung implementasi moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan tentang moral. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan. Keberadaan nilai moral dalam sastra diharapkan mampu memunculkan nilai-nilai positif bagi pembaca, sehingga mereka peka terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai moral individu dan sosial dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* yang meliputi beberapa aspek yaitu. rasa percaya diri, cinta ilmu setinggi-tingginya, rendah hati, jujur, dan sabar. *Kedua*. Hormat dan kasih sayang, mempererat tali persaudaraan, bersedia memberi nasehat, saling tolong-menolong, saling memaafkan, dan mendoakan orang lain.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari, cetakan ketujuh pada Januari 2020. Diterbitkan Buku Mojok. Novel ini terdiri dari 226 halaman. Data dari penelitian ini berupa paparan-paparan bahasa, kutipan kata-kata, dialog, percakapan antar tokoh, penjelasan pengarang, dan komentar tokoh lain yang tercantum dalam novel. Bentuk atau wujud dari data ini berupa kutipan-kutipan yang mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang tentang aspek nilai moral individu dan nilai moral sosial yang terdapat dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai moral individu dan sosial dalam novel yang meliputi beberapa aspek yaitu. *Pertama* rasa percaya diri, cinta ilmu setinggi-tingginya, rendah hati, jujur, dan sabar. *Kedua*. Hormat dan kasih sayang, mempererat tali persaudaraan, bersedia memberi nasehat, saling tolong-menolong, saling memaafkan, dan mendoakan orang lain.

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama* nilai moral individu dalam novel. Memiliki rasa percaya diri tinggi dalam setiap tindakan, perlunya mencari ilmu agama, serta mengamalkannya, tahu diri atas kemampuan yang dimiliki, menerima kritikan atau masukan dari orang lain yang dianggap lebih tau, Jujur pada diri sendiri akan membuatmu dekat dengan kebenaran mengenai dirimu, dan manusia juga harus selalu sabar akan takdir dan rizkinya. *Kedua* moral sosial dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*. Perlu menanamkan rasa hormat dan kasih sayang pada setiap orang, mempererat tali persaudaraan, nasehat merupakan tanda yang jelas dari adanya peduli sesama muslim, tolong menolong merupakan kunci untuk hidup, seorang muslim dianjurkan untuk saling memaafkan.

Kata kunci: Moral, Novel, *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia atau sarana untuk mengekspresikan imajinasi manusia. Berbagai bentuk pemikiran dan estetika seni kehidupan manusia dapat diekspresikan dengan karya sastra. Sastra juga bisa disebut sebagai karya seni, karena memiliki ciri yang sama dengan karya seni lainnya, seperti seni bunyi, seni tangan, dll. Tujuannya sama, yaitu membantu umat manusia mengespresikan rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada eksistensinya, serta untuk mengetahui jalan kebenaran, yang membuatnya berbeda dengan seni yang lain, bahwa sastra memiliki aspek bahasa dalam setiap karyanya.

Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk berekspresi, tentang masalahnya, semesta dan kemanusiaan, ini adalah pendapat Semi (dalam Siswanto, 2013:59). “Sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa yang dapat memperkaya rohani. Aspek lain yang ditawarkan oleh sastra ialah kesenangan dan pemahaman. Sebuah karya sastra memiliki tujuan untuk memberikan hiburan”.

Karya sastra dilahirkan oleh pengarang tidak hanya mengandalkan bakat dan kemahiran, tetapi lebih dari itu, seorang penulis menghasilkan karya sastra karena memiliki aspirasi, visi, , itikad baik, dan perjuangan, sehingga dalam karyanya tersebut memiliki nilai tinggi. Oleh karena itu dalam karyanya ada unsur nilai-nilai moral yang dapat membuka jalan bagi masyarakat ke arah kehidupan yang benar. Di dalam karya sastra itu dapat diekspresikan tokoh-tokoh yang memiliki kebijaksanaan dan pengaruh sehingga pembaca dapat mengambilnya sebagai tiruan kehidupan.

Selanjutnya, untuk memahami maksud dari pengarang dalam karyanya perlu dilakukan semacam penelitian. Sehingga, setiap pembaca dapat mengerti karya sastra yang dikarang oleh penulis tersebut. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian terhadap sebuah karya sastra, sehingga pembaca dapat mengerti maksud dari penulis.

Setelah itu menurut beberapa observasi perpustakaan oleh peneliti terkait dengan Studi tentang hasil sastra menemukan beberapa penelitian. Oleh karena itu, penelitian literatur sangat sedikit. Maka perlu dilakukan penelitian terkait. Selain itu, penelitian sastra dipelajari dari aspek berikut nilai moral. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang karya sastra yang dikaji dari sudut pandang nilai moral. Tujuan penelitian sastra ini adalah (1) memperoleh deskripsi tentang nilai moral individu dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* (2) memperoleh deskripsi tentang nilai moral sosial dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* yang dikarang oleh Rusdi Mathari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang bersumber pada sebuah teks karya sastra dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari, penelitian ini juga dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Karena data data yang disajikan dan dikumpulkan berupa bentuk kata-kata dari novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*.

Hasil yang akan didapatkan dari penelitian ini merupakan hasil tertulis yang berupa kutipan kata-kata atau kalimat yang diambil dari sebuah data, dan akan disajikan dalam bentuk bukti presentasi, Emzir (2016:3).

Maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut berkaitan dengan pengertian

metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena. fenomena merupakan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Maksud dari subjek ialah seperti, perilaku, persepsi, dorongan, suatu aktifitas, dan karya sastra.

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2000:150).

Tabel instrumen pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.4.1 Tabel Instrumen Pemandu Penjaring Data Tentang Nilai Moral Individu

No	Aspek
1	Nilai Rasa Percaya Diri
2	Nilai Cinta Ilmu Setinggi-tingginya
3	Nilai Rendah Hati
4	Nilai jujur
5	Nilai sabar
6	Nilai dapat dipercaya

3.4.1 Tabel Instrumen Pemandu Penjaring Data Tentang Nilai Moral Sosial

No	Aspek
1	Nilai Hormat dan Kasih Sayang
2	Nilai Bersikap Lembut dan Menghargai Terhadap Sesama
3	Nilai Mempererat Tali Persaudaraan
4	Nilai Bersedia Memberi Nasehat
5	Nilai Saling Tolong Menolong
6	Nilai Saling memaafkan
7	Nilai mendoakan Orang lain

Merupakan salah satu langkah penelitian dalam mengumpulkan data

adalah sebagai berikut: (1) membaca novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari (2) mendaftar data yang diperoleh dari novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari (3) mengkategorisasi data nilai moral dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari (4) menafsirkan data nilai moral sosial dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) membaca dan memahami dengan teliti novel, (2) Mencari dan menguraikan data yang sesuai dengan fokus penelitian (3) Memilih dan menandai hasil pemahaman penafsiran data dalam novel. (4) Mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan indikator data penelitian, (5) menafsirkan hasil analisis data, (6) menyimpulkan hasil analisis data.

Selanjutnya tahap persiapan. tahap ini terdiri dari beberapa langkah, (1) pemahaman ulang terhadap karya sastra yang diteliti, (2) kajian pustaka, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan (3) Menyusun rancangan penelitian, rancangan ini dapat digunakan untuk panduan penelitian dan konsultasi.

Selanjutnya tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ialah; (1) Studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, (2) Pengambilan data yang sesuai dengan aspek permasalahan yang sedang diteliti, (3) Mengolah data yang sudah diambil, dan (4) Memaparkan hasil analisis dalam bentuk deskripsi data.

Selanjutnya, ialah tahap penyelesaian. langkah-langkahnya di tahap ini adalah; (1) Penyusunan laporan penelitian secara terstruktur dan sistematis, (2) Melakukan

perbaikan dan revisi. (3) Melakukan penggandaan data, dan (4) Menyerahkan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, telah ditemukan dua nilai moral di dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*. diantaranya kedua nilai tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama* nilai moral individu dan *kedua* nilai moral sosial.

Selanjutnya hasil analisis data nilai moral individu. Maka telah ditemukan nilai moral nilai rasa percaya diri. Kepercayaan diri adalah sebuah sikap yang penuh keyakinan terhadap segala tujuan dan keinginannya. Semsentara Hakim (dalam Amanda & ifdil 2016:44) menyatakan bahwa “kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai sebuah tujuan-tujuan di dalam hidupnya”. digambarkan tokoh utama memiliki keyakinan akan kemampuan dan mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya dia menguceh dengan suara kencang Tangan kirinya bertolak pinggang. Dia memiliki keyakina untuk mengingatkan orang-orang agar memedulikan tetangganya.

Data nilai moral individu tentang cinta ilmu, MPB-B19-HL129-P1-P3 *Benar, Cak, saya mau berguru. Sudah lama saya mencari guru.* “*Kamu mencari guru itu sudah benar, tapi aku bukan guru.*” dari kutipan data tersebut digambarkan seorang tokoh yang mencintai ilmu seting-tingginya, berusaha mencari tau tentang apa yang menurutnya belum diketahui dengan penuh kesadaran dia berusaha mendapatkan guru yang menurutnya lebih memahami dan tau. Beribadah kepada Allah merupakan kewajiban

setiap manusia yang beriman, maka wajib bagi orang islam untuk menuntut ilmu yang berkaitan dengan tata cara tersebut, seperti kewajiban shalat, puasa, zakat, dan haji. maka dalam hal ini setiap individu yang memiliki iman dalam hatinya memiliki kewajiban untuk mengetahui hal tersebut.

Data nilai moral individu tentang rendah hati, MPB. B11.HAL66.P2 “*Betul, Cak. Saya ini kecewa. Umur saya sudah 40 tahun, tapi selama dua puluh tahun beribadah, salat setiap malam, puasa, dan sebagainya, saya merasa belum mencapai ketenangan hati.*” digambarkan salah satu tokoh ialah Dullah yang memiliki kejujuran kepada diri sendiri, sebuah pengakuan atau jujur kepada dirinya sendiri bahwa ibadah atau syariaat yang dia lakukan selama ini belum mencapai kepada hakikat sebenarnya, puasa, salat setiap malam, puasa dan sebagainya hanya sekedar gerkan lahiriyah belum mencapai puncak dan hakikat nilai ibadah yang sebenarnya. Kesederhanaan tidak selalu dinilai dari seberapa besar harta yang kamu miliki, namun dari kejujuran yang kamu miliki. Hidup jujur berarti hidup apa adanya yang merupakan bagian dari cara menghargai dan mencintai diri sendiri. Mengatakan kejujuran dan kebenaran membuat kita lebih mudah untuk menjalani hidup jadi diri sendiri dan apa adanya. Di sisi lain, kejujuran juga akan menguntungkan dalam seluruh aspek kehidupan. jujur itu mendekatkan pada takwa (QS at-Taubah: 119); (QS az-Zumar: 33). Takwa merupakan solusi atas semua persoalan materi (QS ath-Tholaq: 2- 3). Kemiskinan, kegagalan, kesulitan dalam hidup, kegalauan, dan sejenisnya itu sumber masalahnya karena hidupnya masih dipenuhi kebohongan. Kalau mau hidup kita berubah lebih baik, hijrah

dengan berkata dan bersikap jujur terutama kepada diri sendiri.

Data nilai moral individu tentang sabar, MPB.B11.HL69P3“ *“Tak usah pedulikan peranmu dan peran yang diberikan kepada wayang yang lain, Mat. Tak perlu juga kamu mengurus seluruh jalan cerita dan peran-peran itu. Sama seperti dirimu, mereka tak bisa berbuat apa-apa. Karena kita semua hanya wayang kok. Cuma wayang”* Dalam kutipan data di atas. hidup kita diibaratkan sebagai wayang yang harus menerima perannya dengan lapang dada kita tidak punya kemampuan dan kekuatan untuk mengubah takdir tuhan yang sudah diberikan kepada kita, tugas kita hanya memaksimalkan peran yang sudah diberikan kepada kita dengan penuh kesabaran. Dalam perjalanan kehidupan di dunia, manusia diberikan ujian dari Allah SWT. Berhasil atau tidaknya manusia, tergantung pada pribadinya masing-masing. Akan tetapi, Allah SWT menawarkan cara dalam menghadapi ujian tersebut dengan bersabar. seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 45 yang artinya” Dan mohonlah pertolongan terhadap Allah SWT dengan sabar dan Shalat” (QS. Al-Baqarah 2:45).

Dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari. Terdapat nilai moral sosial yaitu nilai hormat dan kasih sayang. MPB.B .HL77.P3“Ketika anak-anak sudah pergi, *Romlah segera mencium tangan Mat Piti, lalu memeluknya, Romlah terisak, Mat Piti berusaha tegar.* Bapak dan anak itu hanya hidup berdua sejak ibunya Romlah meninggal beberapa tahun sebelumnya.“*Maafkan aku, Pak. Aku banyak berdosa dan bersalah”*“*Bapak yang minta maaf padamu, Nak*” kesadaran untuk menghormati orang tua dalam kutipan data ini menunjukkan perasaan cinta dan

kasih sayang kepada keluarga terutama kepada orang tua. bagaimana seorang anak yang mencium tangan penuh takdim kepada orang tuanya kemudian memeluknya dan saling meminta maaf sebuah bukti dari nilai hormat dan kasih sayang.

Data nilai moral sosial, mempererat tali persaudaraan, MPB-B-HL214-P3 *Ini semua adalah saudara-saudaramu, Sarkum. Mulai hari ini kamu tidak sendiri.”* Manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak sendirian di dunia ini, manusia masih membutuhkan orang lain. Sebagai Muslim, kita harus memedulikan hak dan kewajiban, kita harus menjalin silaturahmi terhadap tetangga. Perbuatan dengki dan iri saat melihat tetangganya berhasil atau menjadi populer, maka merupakan perbuatan memalukan yang harus dihindari oleh setiap umat islam, karena kecemburuan dan kecemburuan merupakan bentuk perlawanan terhadap hamba-hamba Allah. Menurut Zulfy (2004:22), “hasud ada dua macam, (1) mengharap hilangnya kenikmatan orang lain baik harta, ilmu, atau kekuasaan, lalu pindah kepada dirinya, (2) mengharap hilangnya kenikmatan yang dirasakan oleh orang lain, walaupun ia tidak mendapatkannya. Dalam hadits Rasulullah dijelaskan tentang hasud“ *“Jauhilah hasud, karena hasud dapat menghapus kebaikan sebagaimana api membakar kayu atau rerumputan.”* (HR. Abu Daud). “Celaka hasud ini bagi diri kita dan hubungan kita dengan orang lain, karena selain bisa memutuskan silaturahmi juga bisa menghapus amalan kita”.

Selanjutnya data nilai moral sosial , bersedia memberi nasehat. MPB-B25-HL182-P3“*“Persoalannya bagaimana kamu akan mengenali Allah sementara shalatmu baru sebatas*

gerakan lahiriah. Sedekahmu masih kau tulis di pembukuan laba rugi kehidupanmu. Ilmumu kau gunakan mencuri atau membunuh saudaramu. Kamu merasa pintar bodoh saja tak punya...” digambarkan tokoh utama sedang memberi nasehat, saling mengingatkan mereka yang shalatnya masih sebatas gerakan lahiriah dan sedekahnya tentang laba rugi serta ilmunya digunakan untuk mencuri saudaranya sebuah pesan yang mendalam tentang bagaimana cara kita beribadah agar tidak sia-sia. Selalu bersedia memberi nasehat ketika mengetahui ada yang menyimpang. Di sebagian daerah selalu ada tokoh yang memiliki pengaruh kuat di tengah-tengah masyarakat dan fatwanya selalu di tunggu. Kewajiban seorang muslim saling memberi nasihat kepada muslim lainnya dalam menuntut ilmu agama, ibadah, dan kebaikan sehingga sebagai saudara muslim, bisa saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan sama-sama introspeksi diri sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik, bersilaturahmi, dan ibadah sesuai ajaran agama.

Data nilai moral sosial tentang tolong menolong. MPB-B6-HL36-P6 *“Karena itu aku telanjang bulat. Aku ingin membantu nyamuk-nyamuk memenuhi pengabdianya kepada Allah. Aku menyedakahkan darahku agar dengan begitu mereka bisa berbakti kepada Allah”* digambarkan tokoh menyadari bahwa pengabdian kepada Tuhan tidak hanya dilakukan oleh manusia, melainkan juga dilakukan oleh seluruh makhluk ciptaan-Nya. Kesadaran seorang tokoh untuk melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh tokoh yang lain dalam mengorbankan sesuatu yang dia miliki dalam kehidupan. Bentuk perhatian dan pengabdianya sebagai makhluk sosial bukan hanya sebatas sesuatu yang biasa,

melainkan sesuatu yang tak biasa namun memiliki nilai religi kepada Tuhan. Arifin (2012:30) menyatakan bahwa aktivitas tolong-menolong masih mewarnai berbagai aktivitas sosial, namun wujud dan segala bentuknya antar sebuah daerah maupun pedesaan itu bisa saja berbeda, bergantung dengan segala tradisi yang berlaku, namun aktivitas tolong menolong bukan berarti tidak penting karna kompensasi dan dampaknya sangat menunjang aspek kehidupan menjadi lebih baik. Jiwa tolong-menolong atau gotong royong itu masih sangat nampak pada masyarakat pedesaan.

Data nilai moral sosial tentang Saling memaafkan sebagai berikut. MPB-B14-HL90-P5 *“Maaafkan saya, Cak..” “Aku sudah memaafkanmu, Dul, jauh sebelum mulutmu mengucapkan permintaan maaf. Beruntung kamu karena kau mau menjelaskan duduk persoalannya.* Digambarkan nilai saling memaafkan yaitu tidak egois, selalu lapang hati untuk memberikan maaf. Dullah tanpa ragu meminta maaf kepada Cak Dlahom yang sudah dia fitnah. Fitnah merupakan hal mudah dilakukan terkadang tanpa sadar hal itu terjadi. yang harus diketahui bahwa fitnah akan sangat besar dampaknya apabila tidak punya kekuatan dan kemampuan untuk mengklarifikasinya. Hidup memang tak lepas dari kesalahan. Terkadang kita memiliki salah terhadap saudara kita yang tidak kita sadari, begitu juga sebaliknya. Meminta maaf lebih mudah dari pada memberi maaf kesalahan yang dilakukan orang lain. Biasanya sangat sulit untuk memaafkan orang lain atas kesalahan mereka. sebuah akhlak mulia diajarkan Rasulullah SAW kepada ummatnya. Sejarah mencatat betapa Rasulullah berkali-kali mengalami siksaan, penghinaan, percobaan pembunuhan, dan serangkaian rencana buruk dari

orang kafir. Namun, Rasulullah SAW tidak dendam. Manusia berakhlak mulia itu justru memaafkan semua kesalahan yang dilakukan orang lain kepadanya. Begitulah salah satu sifat mulia yang harusnya kita contoh.

Data nilai moral sosial tentang mendoakan orang lain. MPB-B21-HL145-P5 "*Cak Dlahom hanya komat-kamit di pingir makam, kali ini Gus Mut melihat Cak Dlahom meraung-raung di dekat makam istri Bunali. Menangis sejadi-jadinya, "Ya Allah... ampuni diriku... ampuni orang-orang kampung ini..."*" mendoakan dan membantu orang lain dan berharap kesejahteraan bersama. Hal ini terdapat dalam kalimat "*Ya Allah... ampuni diriku... ampuni orang-orang kampung ini..."*" digambarkan bagaimana tokoh utama yang sedang memohon ampunan dan mendoakan orang lain. Sadar akan kesalahan yang dilakukan orang lain tanpa harus menyalahkannya namun dengan cara mendoakan agar mereka sadar. Selalu mendoakan walaupun tanpa diminta. Pentingnya mendoakan orang lain agar berada di jalan yang benar, saat mendoakan saudara seiman malaikat akan mendoakan kita, sama halnya kita berdoa kepada orang lain. Berdoa untuk orang lain juga melatih kepekaan terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian serta menumbuhkan rasa cinta.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sangat layak untuk menjadi bahan bacaan, pedoman tentang nilai-nilai kehidupan, dan pembelejaran di sekolah dikarenakan akan dapat memupuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga para peserta didik dapat menjadi pelopor

yang baik dalam ruang lingkup pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat. Cerita dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari. Dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian.

Selanjutnya dari lima nilai moral individu tersebut peneliti dapat memberikan penjelasan sebagai berikut. (a) Memiliki rasa percaya diri tinggi dalam setiap tindakan dan masalah yang dihadapi, (b) Perlunya menuntut ilmu agama bagi orang islam serta mengamalkan dan selalu berdoa kepada Allah agar mereka dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat agar dapat bertahan hidup di dunia dan seterusnya, (c) Tahu diri atas kemampuan yang dimiliki, menerima kritikan atau masukan dari orang lain yang dianggap lebih tau, (d) Jujur pada diri sendiri akan membuatmu dekat dengan kebenaran mengenai dirimu. (e) Manusia juga harus selalu bersabar dengan takdir dan kekayaan yang dianugerahkan Allah SWT, karena manusia wajib *ikhtiar*, sholat, dan hasilnya Allah yang memutuskan.

Selanjutnya dari enam nilai moral sosial tersebut penulis dapat memberikan penjelasan sebagai berikut. (a) merupakan kewajiban memiliki rasa hormat dan kasih sayang kepada sesama muslim terutama kepada orang tua agar tidak menyakiti hatinya dengan perkataan dan prasangka, (b) Mempererat tali persaudaraan, karena kita adalah mahluk sosial yang masih membutuhkan orang lain terutama tetangga, (c) Nasehat merupakan bukti yang nampak dari adanya *ukhuwwah Islamiyah* dan merupakan bagian dari kesempurnaan iman dan ihsan, (d) Tolong menolong merupakan kunci untuk hidup yang penuh kedamaian, (e) Sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk saling semaafkan atas kesalahan dan memelihara hubungan sosial secara

baik dengan sesama pada saat sedang menghadapi situasi perselisihan, dan (f) Doa adalah suatu proses atau jalan agar manusia selalu ingat kepada sang pencipta, mendoakan kebaikan kepada saudara muslim merupakan bentuk kebaikan kita kepada diri sendiri juga kepada saudara muslim lainnya.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh penelitian ini, diberikan saran sebagai berikut. Bagi Guru Bahasa Indonesia, dengan semakin rendahnya moral bangsa Indonesia khususnya dalam ruang lingkup peserta didik. Maka penelitian nilai moral dalam novel *merasa pintar bodoh saja tak punya* karya Rusdi Mathari ini dapat digunakan oleh guru-guru Bahasa Indonesia sebagai bahan materi. Bagi Siswa, dengan menganalisis karya sastra siswa dapat mengambil dan mencotoh nilai-nilai moral Bagi Pembaca. penelitian nilai moral dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan, referensi, dan pedoman tentang nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bertens. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hafil, M. 22 April, 2020. Ada Kebaikan jika Kita Mendoakan Orang lain. *Republika*, (Online), (<https://republika.co.id>, diakses 6 Agustus 2020)
- Mauludiyah, Lailatul. 2016 *Nilai-nilai Moral dalam Syair Tanpo Waton karya KH. Muhammad Nizam As-shofa*. Tesis. Universitas Islam Malang
- Mathari, R. 2020. *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya*. D.I. Yogyakarta: Buku Mojok
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muin, Fathul. 2008. *Sastra dan Moralitas* (online) (<https://fatchulkip.wordpress.com>, diakses 5 Agustus 2020).
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Poespoprodjo, 2017. *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Grafika
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- U, D Amandha & Ifdil, 2016. Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 16(2): 43-52.
- Welek, Rene dan Agustin Warren. 2013. *Teori kesusastraan (Terjemah Milani Budianto)*. Jakarta: PT. Gramedia
- Darmadi Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Zulfi. 2005. *Al-Akhlaku Fil Islam (Akhlak dalam Islam)*. Terjemahan oleh Dewi. Jeddah: Syu'bah Tau'iyah al Jaliyat Fi Al-Zulfi Published